

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah banyak mempengaruhi dan memberikan corak warna tersendiri dalam kehidupan remaja, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Demikian pula pengaruh globalisasi saat ini sangat sulit dihindari oleh kaum remaja yang belum memiliki kepribadian yang matang. Arus globalisasi tersebut harus dibarengi dengan filter dan benteng yang kuat dari remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode yang sangat penting karena dapat mempengaruhi dan berakibat langsung pada perubahan perilaku dan sikap. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa serta masa yang penuh gejolak emosi dan keseimbangan, sehingga pada masa remaja ini mudah terpengaruh oleh lingkungan. Mereka tampak rapuh dan mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap menurunnya kualitas akhlak.

Banyak siswa yang masih berusia remaja belum tahu banyak mengenai agama (*fiqh, akhlak, tauhid*), kesopanan terhadap guru dan orang tua sudah mulai luntur karena terbawa oleh arus globalisasi, siswa sudah banyak mengeluarkan kata-kata kasar saat berkomunikasi bersama teman-teman, guru, hingga orang tuanya sendiri dan rawan terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Saat ini

banyak siswa yang kualitas akhlaknya menurun, maka dari itu bimbingan agama penting dilakukan.

Bimbingan agama terhadap remaja bertujuan untuk membuat remaja memiliki kepribadian yang Islami. Dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip Islam yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggung jawab. Pendekatan agama menjadi unsur yang penting dalam membangun mental terhadap jiwa yang masih labil (Lena, 2019: 21).

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional, berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI, 2003: 6).

Pada dasarnya, pribadi akhlakul karimah terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang mengarah terhadap terbentuknya akhlakul karimah merupakan hal utama yang perlu dilakukan, karena akan melandasi kestabilan

kepribadian manusia secara keseluruhan. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan yang tidak memiliki tata nilai di dalam kehidupan.

Usaha-usaha dalam membina akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan terus dikembangkan dengan menggunakan berbagai macam metode. Akhlak perlu dibina agar terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Apabila menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilakukan dengan konsisten, maka tujuan akan tercapai.

Salah satu implementasi dari program bimbingan Islam di sekolah dengan melakukan program keputrian. Kegiatan keputrian merupakan suatu wadah berkumpulnya remaja putri untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai agama dan kewanitaan. Hal tersebut dilakukan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sesuai dengan kepribadian muslimah.

Bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian merupakan salah satu program dalam Bimbingan Konseling Islam. Di dunia pendidikan seperti sekolah, guru BK dalam kegiatannya bertugas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan yang dapat meningkatkan wawasan keagamaan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswi guna menghindari atau mencegah dari perilaku yang menyimpang. Singkatnya, kegiatan keputrian merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada pelajar putri mengenai wanita, baik hal-hal yang umum maupun khusus.

SMPN 51 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program terstruktur dengan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Salah satu program kegiatan di SMPN 51 Bandung ini adalah adanya kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian tersebut sudah berjalan sejak tahun 2005 sampai sekarang secara aktif dan melibatkan seluruh siswi mulai dari kelas VII, VIII, dan IX agar bisa merealisasikan tujuan dari pendidikan akhlakul karimah terhadap siswi.

Hal yang menjadi latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung ini untuk menambah keimanan, wawasan dan pemahaman siswi terhadap ke-Islaman sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswi. Selain itu, kegiatan keputrian terus dilakukan sebagai antisipasi dalam perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju dengan pesat, bisa jadi informasi yang diterima oleh siswi tidak difilter terlebih dahulu. Cara mengantisipasi berbagai kemungkinan dengan informasi dari internet yang bisa mempengaruhi akhlak siswi menjadi tidak baik, maka diadakan kegiatan keputrian. (Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku guru BK dan pematari di SMPN 51 Bandung).

Program yang diadakan dalam keputrian adalah tausiah umum, dimana metode yang dilakukan dengan cara bimbingan klasikal yang dimana seorang pembina atau guru wanita memberikan materi dalam bentuk ceramah, menampilkan video dan membuka sesi tanya jawab, kegiatan tersebut dilakukan di aula sekolah. Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Jum'at per jenjang kelas, bersamaan diwaktu laki-laki sedang melaksanakan sholat Jum'at. Kelas VII

terdapat 214 siswi, kelas VIII terdapat 176 siswi dan kelas IX terdapat 182 siswi, yang hadir pada kegiatan keputrian sekitar 95% dari jumlah keseluruhan. Pembimbing dari kegiatan keputrian ini adalah guru PAI dan guru-guru wanita yang mempunyai kompetensi dalam menyampaikan materi keputrian. Materi yang disampaikan seputar ke-Islaman dan pengetahuan mengenai wanita, materi yang diberikan juga *up to date* dengan apa yang sedang terjadi dan ramai diperbincangkan pada saat itu. Hasil yang diharapkan dari kegiatan keputrian tersebut adalah siswi dapat lebih memahami masalah keagamaan, khususnya dalam akhlak dan adab sebagai wanita muslimah dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. (Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku guru BK dan pematari di SMPN 51 Bandung).

Kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung mendapat tanggapan yang baik dari siswi di sana, ada yang menunjukkan rasa antusiasnya dengan mengikuti kegiatan keputrian serta aktif bertanya. Namun, masih ada siswi yang merasa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan keputrian tersebut. Dalam hal ini siswi dibimbing untuk lebih memperdalam pengetahuan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya bimbingan melalui keputrian diharapkan guru mampu membimbing siswi dalam memperkenalkan hak dan kedudukan perempuan menurut Islam, akhlak dan kepribadian seorang muslimah.

Dengan adanya keterkaitan antara bimbingan Islam dan keputrian, dapat membantu dalam membentuk akhlakul karimah remaja putri seperti yang sudah dilakukan di SMPN 51 Bandung, hal tersebut dapat menambah wawasan dan meminimalisir perilaku menyimpang dari kalangan remaja ditengah pesatnya

perkembangan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai bimbingan Islam untuk para remaja putri melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan turunan simpulan di atas, secara khusus fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan Islam pada kegiatan keputrian yang ada di SMPN 51 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam pada kegiatan keputrian yang ada di SMPN 51 Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui program bimbingan Islam pada kegiatan keputrian yang ada di SMPN 51 Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam pada kegiatan keputrian yang ada di SMPN 51 Bandung.
3. Mengetahui hasil bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan memiliki kegunaan apabila memiliki kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan dapat memberikan solusi terhadap persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang bimbingan konseling dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk peneliti lainnya dalam penelitian yang berhubungan dengan bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai tambahan informasi, khususnya bagi siswa, guru dan sekolah SMPN 51 Bandung untuk meningkatkan bimbingan dalam kegiatan keputrian sehingga dapat menghasilkan siswi yang berakhlakul karimah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, untuk lebih memperdalam kajian mengenai bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat	2021	Penguatan <i>Life Skill</i> Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren	Program keputrian dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya membuat kerajinan, memasak, <i>health and beauty</i> , hijab <i>style</i> , foto dan videografi, kepemimpinan wanita atau mengenai kepengurusan pesantren. Upaya mengenai penguatan <i>life skill</i> santri di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran dilaksanakan melalui kegiatan syi'ar di sosial media berbasis <i>online</i> seperti You-Tube, face book dan instagram sebagai sarana intensif berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi.
2	Siti Kholifah dkk	2016	Pendidikan Keputrian	Pendidikan keputrian yang diadakan pada kegiatan

			<p>Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil</p>	<p>ekstrakurikuler tata rias dan kegiatan ta'lim belum sepenuhnya dapat membentuk kepribadian muslimah di karenakan waktu kegiatan yang hanya sebentar, namun para santri sudah memiliki keterampilan dalam berbagai hal.</p>
3	Firdaus	2017	<p>Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis</p>	<p>Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak adalah hal utama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga sebagai alat control psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta tuntunan Islam lainnya dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat hidup selaras sesuai petunjuk Allah SWT agar ia mampu untuk hidup bahagia dunia dan akhirat.

Bimbingan Islam adalah proses dalam memberikan bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Rahman, 2016: 222). Sedangkan menurut Hidayat, bimbingan agama Islam merupakan sebuah usaha bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan dengan berlandaskan syariat Islam (Hidayat, 2018: 23). Dalam penelitian ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada siswi agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Relevansi teori dengan penelitian ini adalah bimbingan Islam menjadi suatu proses yang dilakukan untuk membantu dan mengarahkan individu agar mampu hidup selaras dengan tuntunan Islam. Dalam proses bimbingan akan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.

b. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun. Menurut pendapat Santrock, masa remaja merupakan suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2013).

Dalam penelitian ini, remaja putri menjadi objek penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana seorang pembimbing keputrian dapat memberikan bimbingan Islam untuk membentuk akhlakul karimah siswi putri.

c. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan membimbing siswi dan memperkenalkan perihal kedudukan wanita dalam Islam, akhlak dan perilaku perempuan, kesetaraan, fiqih dan lain-lain. Menurut Khofifah keputrian disebut sebagai proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kegiatan keputrian, baik itu masalah mengenai remaja putri maupun wanita dewasa (Khofifah, 2016: 35).

Berdasarkan penjelasan di atas, relevansi dengan penelitian ini yaitu keputrian merupakan kegiatan keagamaan yang dapat membimbing siswi-siswi dalam memperkenalkan kedudukan wanita di dalam Islam dan membimbing siswi dalam membentuk akhlakul karimah.

d. Akhlakul Karimah

Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian daripada kepribadiannya. Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak yang mulia).

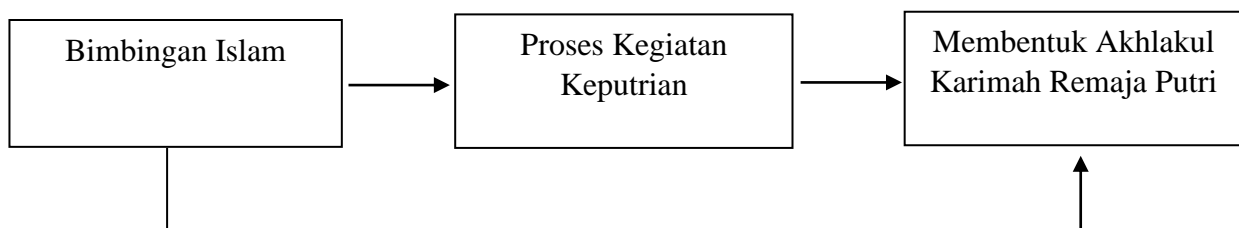
Dalam penelitian ini, akhlakul karimah merupakan sikap atau tingkah laku yang terpuji dan mulia, tentunya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Penelitian ini dapat melihat proses bimbingan Islam yang diberikan melalui keputrian untuk membentuk akhlakul karimah siswi.

2. Landasan Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian dibuat untuk memudahkan dalam mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian mampu membantu dalam membentuk akhlakul karimah pada remaja putri.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 51 Bandung, Jalan Derwati Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan penulis melakukan penelitian di SMPN 51 Bandung karena peneliti telah melakukan observasi terhadap kegiatan keputrian di sana dan sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian ini, kegiatan keputrian juga berjalan dengan aktif, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Supardan (2016), paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka.

Dalam paradigma ini memandang realistik kehidupan sosial yang terbentuk dari hasil konstruksi. Peneliti menggunakan paradigma ini untuk melakukan interpretasi terhadap akhlakul karimah siswi-siswi melalui kegiatan keputrian serta menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti. Peneliti juga mencoba memahami lingkungan di SMPN 51 Bandung dalam melaksanakan

bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal yang dilakukan adalah dengan menemukan fenomena yang diteliti, mengobservasi, wawancara pihak yang terkait, mengumpulkan data dan membuat laporan serta dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan deskripsi yang lengkap mengenai proses kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian mengolah dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, menggambarkan dan mendeskripsikan segala sesuatu mengenai bimbingan Islam untuk membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung secara spesifik dan mendalam.

H. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang sifatnya kualitatif. Data diambil dari hasil observasi lapangan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta data dikumpulkan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan keputrian yaitu pembimbing/pemateri, guru BK dan siswi-siswi SMPN 51 Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang melihat dan tahu mengenai kegiatan keputrian tersebut yaitu guru-guru SMPN 51 Bandung.

I. Subjek Penelitian atau Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian memerlukan subjek penelitian yang mempunyai pemahaman dan berkaitan langsung dengan kegiatan atau masalah yang sedang diteliti agar memperoleh data yang akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pembimbing/pemateri keputrian, guru BK dan siswi kelas VIII SMPN 51 Bandung yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan keputrian.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan hasil diskusikan dan pertimbangan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dan paling tahu mengenai

proses kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung agar mendapatkan informasi yang rinci dan transparan untuk penelitian.

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang dapat diperhitungkan sebagai subjek penelitian atau sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui program, pelaksanaan dan hasil dari layanan bimbingan Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan keputrian dalam membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku untuk melihat kegiatan yang berlangsung dan menganalisis langsung kegiatan keputrian pada waktu pelaksanaan berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi *non partisipan*, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan keputrian. Peneliti hanya mengamati, menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan mengenai bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah remaja putri di SMPN 51 Bandung tersebut.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada pembimbing keputrian dan guru BK. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan mengenai bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian di SMPN 51 Bandung.

3. *Forum Group Discussion* (FGD)

Peneliti menggunakan teknik wawancara dipimpin dengan *Forum Group Discussion* (FGD) kepada siswi. FGD merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman yang dimiliki atau perspektif yang sama terhadap suatu topik tertentu, untuk melakukan diskusi yang terarah dan berbagi pandangan atau pengetahuan antar satu sama lain.

Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian hasil akhir yang memberikan data yang berasal dari hasil interaksi dan diskusi dari sejumlah partisipan suatu penelitian seperti metode-metode pengumpulan data pada umumnya. FGD memiliki sejumlah karakteristik, yang diantaranya merupakan metode pengumpulan data untuk jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan bersumber dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi pada saat proses diskusi yang dilaksanakan para informan yang terlibat. Diskusi kelompok terdiri dari 6-10 orang yang dipimpin oleh fasilitator (Lehoux, Poland & Daudelin, 2006: 59).

Dalam penelitian ini, *Forum Group Discussion* dilakukan bersama 10 siswi kelas VIII SMPN 51 Bandung dengan mendiskusikan suatu topik yaitu mengenai keputrian yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Siswi-siswi tersebut adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan keputrian.

4. Angket

Angket yang diberikan kepada para siswi yang mengikuti bimbingan Islam melalui kegiatan keputrian untuk membentuk akhlakul karimah di SMPN 51 Bandung bertujuan untuk mencocokkan hasil data observasi dengan fakta yang ada di lapangan sebagai data pendukung.

Penentuan jumlah responden menggunakan teori Gay, Mills dan Airasian (Dalam Alwi, 2015) yang menyebutkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif minimal 10% dari jumlah populasi dan populasi yang relatif kecil pengambilan data dilakukan minimal sekitar 20% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan 80 orang dari 214 orang siswi di SMPN 51 Bandung. Dilihat dari jumlah subjek penelitian tersebut, maka lebih efektif untuk menyebarkan angket ketika pelaksanaan FGD.

Data dari hasil observasi, wawancara, FGD dan angket dikumpulkan juga dalam bentuk dokumentasi sebagai penunjang dan pendukung untuk memperkuat informasi yang didapatkan. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data verbatim yang meliputi foto/gambar, rekaman suara dan catatan sebagai bukti yang mendukung pernyataan, argumentasi yang dianalisis sesuai dengan teori-teori yang relevan.

K. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Sugiyono (2017:273), mengartikan pengumpulan data triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, FGD dan angket yang diperoleh untuk memeriksa informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang diteliti. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengetahui keabsahan data.

L. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diamati sesuai dengan data, dalam menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang telah diperoleh secara langsung dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Adapun langkah-langkah dalam analisis data, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum proses penelitian, pada saat melakukan penelitian, dan akhir penelitian. Pada awal penelitian dilakukan

untuk memverifikasi bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat proses penelitian dilakukan saat melalui observasi, wawancara, FGD dan angket.

2. Reduksi Data

Dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum untuk mencari hal yang penting dan dapat mengungkap tema dari penelitian. Catatan yang diperoleh dikumpulkan dan disusun untuk data yang diperlukan. Hasil yang didapatkan diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Penyajian atau *Display* Data

Dalam penelitian ini, setelah hasil observasi, wawancara, FGD dan angket diolah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan instrument pengumpulan data, maka dilakukan *display* data. Peneliti mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan. Menyusun sekumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dibuktikan dengan data-data yang diperoleh dari keabsahan data. Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, FGD dan angket kepada subjek penelitian sesuai dengan pedoman. Data-data tersebut dicatat dan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Data diperiksa kembali dengan cermat oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.